

**FENOMENA *CROSS-GENDER* DALAM RAMINTEN 3 *CABARET SHOW*,
MIROTA BATIK, YOGYAKARTA**

Oleh:

Muh. Muchibbur Rochman dan V. Indah Sri Pinasti, UNY

ABSTRAK

Cross-gender dalam *cabaret show* merupakan fenomena sosial yang belum banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi keikutsertaan individu dalam Raminten 3 *Cabaret Show*, (2) mengetahui sejarah dan proses terselenggaranya pertunjukan seni Raminten 3 *Cabaret Show*, dan (3) mengetahui dan mendeskripsikan kehidupan *talent cross-gender* Raminten 3 *Cabaret Show*. Lokasi dari penelitian ini adalah Raminten 3 Resto dan *Cabaret Show*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah perpaduan antara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor pendorong yang melatarbelakangi keikutsertaan individu dalam Raminten 3 *Cabaret Show* meliputi faktor personal (internal) yang terbagi menjadi (1) hobi, (2) mencari kepuasan batin, (3) mengisi waktu luang, dan (4) kebutuhan ekonomi, serta faktor lingkungan sosial (eksternal) yang terdiri dari (1) ajakan teman dan (2) kompetisi Raminten *Got Talent*. Sejarah berdirinya Raminten 3 *Cabaret Show* berawal pada bulan September tahun 2010 melalui kegiatan *charity* untuk para korban erupsi Gunung Merapi dan dua bulan setelahnya Raminten 3 *Cabaret Show* mulai menggelar pentas reguler untuk umum setiap minggunya. Proses pertunjukan yang berlangsung setiap hari Jumat dan Sabtu diawali dengan latihan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu, serta gladi resik pada hari Kamis. Sejatinya, para *talent cross-gender* Raminten 3 *Cabaret Show* memiliki aktivitas *front region* (panggung depan) yang meliputi *setting* dan *personal front* (*appearance* dan *manner*) serta *back stage* (panggung belakang) dalam kehidupan sosial di masyarakat sesuai dengan peran mereka masing-masing.

Kata kunci: *Cross-Gender, Cabaret Show, Front Region, Back Stage*

**CROSS-GENDER PHENOMENON IN RAMINTEN 3 CABARET SHOW,
MIROTA BATIK, YOGYAKARTA**

By:

Muh. Muchibbur Rochman and V. Indah Sri Pinasti, M.Si, UNY

ABSTRACT

Cross-gender in cabaret show is a social phenomenon that is not widely known by the society. This study aims to (1) determine the factors underlying the individual's participation in the Raminten 3 Cabaret Show, (2) know the history and process of the execution of Raminten 3 Cabaret Show art performance, and (3) identify and describe the life of Raminten 3 Cabaret Show cross-gender talents. The location of this research is Raminten 3 Resto and Cabaret Show. This study used descriptive qualitative approach. Data collection techniques including observation, interview and documentation study. The sampling technique used is a combination of purposive sampling and snowball sampling. The validity of the data in this study used triangulation techniques, which is the triangulation of sources. Data analysis technique used is interactive analysis techniques which included (1) data collection, (2) data reduction, (3) presentation of data, and (4) conclusion. Based on this research, the driving force factors behind the participation of individuals in Raminten 3 Cabaret Show included personal factors (internal) which is divided into (1) hobbies, (2) the search for spiritual satisfaction, (3) spare time, and (4) economic necessities, as well as social environmental factors (external), which consisted of (1) peer influence and (2) Raminten Got Talent competition. The history of the Raminten 3 Cabaret Show began in September of 2010 through charity activities for the victims of the Mount Merapi eruption, and two months later Raminten 3 Cabaret Show began to hold regular public performances every week. The process of the show which takes place every Friday and Saturday started with practices every Monday, Tuesday and Wednesday, as well as the dress rehearsal on Thursday. Indeed, the Raminten 3 Cabaret Show cross-gender talents perform front region activities which includes setting and personal fronts (appearance and manner), and back stages activities in the social life of the society in accordance with their roles respectively.

Keywords: Cross-Gender, Cabaret Show, Front Region, Back Stage

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari dua jenis kelamin tersebut, masing-masing memiliki gender tersendiri. Gender bukanlah jenis kelamin (*sex*) namun gender merupakan sifat bawaan yang melekat pada diri laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya (Fakih, 2008). Gender berbeda dengan *sex* atau jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis. Gender bukanlah sesuatu hal yang bersifat alamiah (kodrat), namun berupa peran atau pun sifat yang dibentuk oleh nilai budaya dan proses sosial yang mengakibatkan munculnya perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Hanum, 2011).

Dewasa ini, isu tentang gender menjadi salah satu hal yang menarik dan banyak diperbincangkan. Melihat sisi lain dari isu gender yang berkembang, ada pula permasalahan gender terkait dengan penyimpangan-penyimpangan sosial yaitu fenomena transgender dan *cross-gender*.

Menurut Moerthiko, transgender atau waria merupakan individu-individu yang tidak jelas karakteristiknya sebagai laki-laki atau perempuan. Sedangkan secara sederhana *cross-gender* dapat diartikan sebagai silang peran gender yang biasanya banyak dipergunakan dalam seni pertunjukan. Tidak banyak khalayak yang mengenal istilah *cross-gender* itu sendiri dan memang fenomena ini jarang ditemui dalam lingkungan kita. Namun, sering diantara kita

menyama-artikan antara *cross-gender* dan transgender.

Ditinjau dari definisi keduanya, jelas bisa ditemukan perbedaan diantara *cross-gender* dan transgender. Fenomena-fenomena ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa *cross-gender* maupun transgender (waria) merupakan sebuah penyimpangan sosial dan budaya yang tidak sepatasnya dilakukan. Banyak khalayak yang belum bisa menerima dan tak banyak pula yang bisa menerima kehadiran kaum *cross-gender* dan waria di dalam lingkungan masyarakat. Ketidapahaman tentang makna *cross-gender* dan warialah yang menyebabkan munculnya stigma negatif terhadap mereka dan

menyebabkan “gender ketiga” ini menjadi kaum yang termarginalkan.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan yang bersifat dinamis, masyarakat kita banyak yang sudah berpikiran terbuka dan bisa menerima kehadiran kaum *cross-gender* dan transgender. Kini transgender dan *cross-gender* mulai berani untuk menunjukkan identitas diri mereka kepada masyarakat secara terang-terangan, yakni sebagai gender ketiga. Salah satu upaya untuk menunjukkan keberadaan mereka adalah dengan bekerja di panggung hiburan.

Di Yogyakarta, tepatnya di pusat perbelanjaan Mirota Batik Malioboro terdapat sebuah panggung yang khusus menampilkan pertunjukan seni yang diperankan oleh kaum *cross-gender* dan waria. Pertunjukan seni tersebut sering

disebut “*Cabaret Show*”. *Cabaret show* merupakan adaptasi dari kebudayaan luar negeri yang berasal dari Perancis (Eropa), namun juga marak diadakan di Thailand (Asia Tenggara). Pertunjukan yang disajikan yaitu drama musikal, tari dan *lipsync* lagu-lagu yang populer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas sosial yang ada dalam masyarakat tentang keberadaan *cross-gender* dalam seni pertunjukan *cabaret show*. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang melatarbelakangi keikutsertaan kaum laki-laki dalam Raminten 3 *Cabaret Show*, sejarah dan proses penyelenggaraan pertunjukan seni *cabaret show*, serta kehidupan *talent cross-gender* Raminten 3 *Cabaret*

Show (kehidupan depan panggung dan belakang panggung).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian tentang Fenomena *Cross-Gender* dalam Raminten 3 *Cabaret Show*, Mirota Batik, Yogyakarta ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepsi partisipan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian telah di laksanakan sejak bulan Februari 2015 yaitu di mulai dengan kegiatan observasi dan survei tempat serta pengurusan perijinan kepada komunitas. Pengambilan data penelitian yang berupa observasi dan wawancara

dimulai pada bulan Maret - Agustus 2015. Penelitian yang dilaksanakan mengambil lokasi di Kota Yogyakarta, tepatnya di Mirota Batik Jl. Ahmad Yani No. 9 dengan melibatkan Raminten 3 *Cabaret Show* sebagai objek penelitian dan para anggota Raminten 3 *Cabaret Show* sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Observasi dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Raminten 3 Resto dan *Cabaret Show*. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang melibatkan dua pengurus dan delapan *talent cross-gender* sebagai informan penelitian. Sedangkan studi dokumentasi yang dipergunakan

adalah buku dan sumber kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik *Sampling*

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian bertambah besar (Sugiyono, 2012).

Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi

pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dikutip dari Idrus, 2009) teknik analisis kualitatif interaktif terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELEITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Keikutsertaan Individu dalam Raminten 3 Cabaret Show

Pada dasarnya latar belakang alasan menjadi seorang *cross-gender* berbeda-beda antara satu individu dengan yang lain. Dari data wawancara yang telah terkumpul, para informan menyampaikan alasan-alasan mengapa mereka ikut serta bergabung dalam Raminten 3 *Cabaret Show* ini. Berikut ini merupakan faktor yang mendorong keikutsertaan individu dalam Raminten 3 *Cabaret Show*.

A. Faktor Personal (Faktor Internal)

1. Hobi

Memiliki hobi di bidang seni merupakan salah satu faktor yang mendorong para *talent* untuk bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show* dan juga menjadi *cross-gender* dalam pertunjukan. Dengan kecintaannya

terhadap seni, seseorang akan lebih sering untuk berkecimpung di dunia seni tersebut.

2. Mencari Kepuasan Batin

Pemenuhan kebutuhan batin sebagai *talent* Raminten 3 *Cabaret Show* terpenuhi ketika *talent* sedang berkumpul dengan sesama rekan dalam komunitas tersebut. Terlebih lagi ketika *talent* mendapatkan apresiasi dari penonton karena mampu menghibur dan membuat penonton tertawa terbahak-bahak juga merupakan kepuasan batin tersendiri bagi sang *talent*.

3. Mengisi Waktu Luang

Bukan menjadi prioritas utama dalam

menjalani perannya sebagai *cross-gender* dalam *cabaret show*, namun keberadaannya dalam Raminten 3 *Cabaret Show* merupakan pekerjaan sampingan ataupun bisa disebut untuk mengisi waktu luang.

4. Kebutuhan Ekonomi

Dengan latar belakang ekonomi masing-masing, tentunya di usia yang dewasa ini para *talent* mempunyai pemikiran untuk mandiri. Di mana ia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan melakukan sebuah pekerjaan. Dari melakukan pekerjaan sebagai *cross-gender* di Raminten 3 *Cabaret Show* ini, para *talent* mendapatkan *fee* atau upah yang sama rata.

B. Faktor Lingkungan Sosial (Faktor Eksternal)

Ajakan Teman

Para *talent* yang bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show* sebagian besar sudah mempunyai *link* dengan komunitas tersebut. Salah satu cara *talent* bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show* yaitu karena ajakan dari rekan-rekannya yang sudah bergabung di dalam Raminten 3 *Cabaret Show*. Tim *management* dari Raminten 3 *Cabaret Show* pada mulanya mencari *talent* dengan cara mulut ke mulut. Yakni dengan mengajak rekan yang dianggap memiliki minat dan kemampuan.

Kontes Raminten Got Talent

Selain dari ajakan teman-teman yang sudah terlebih dulu

bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show*, ternyata pada tahun 2013 ada sebuah kompetisi yang bernama Raminten *Got Talent*. Raminten *Got Talent* merupakan sebuah kegiatan yang diadakan Raminten 3 *Cabaret Show* yang bertujuan untuk mencari *talent-talent* baru untuk menjadi *talent cross-gender* di pertunjukan *cabaret show*.

Sejarah dan Proses Pertunjukan Raminten 3 Cabaret Show

Sejarah Raminten 3 Cabaret Show

Dahulu pertunjukan ini bernama Oyot Godhong *Cabaret Show*. Pertunjukan ini pertama kali terbentuk dari ide pemiliknya yaitu Pak Hamzah (Raminten) sebagai kegiatan *charity* bagi korban erupsi Gunung Merapi tahun 2010 silam. Berawal dari kegiatan *charity* bagi korban erupsi Gunung Merapi,

ternyata antusias penonton yang hadir di Oyot Godhong Resto pada saat itu sangat baik. Bahkan, setelah *charity* itu selesai, banyak yang menanyakan kenapa tidak menampilkan *cabaret show* kembali. Dari permintaan-permintaan itulah pihak *management* dan Pak Hamzah sendiri selaku penggerak *cabaret show*, menyelenggarakan kembali *cabaret show* yang diberi nama Oyot Godhong *Cabaret Show* sekitar satu hingga dua bulan setelah acara *charity* tersebut.

Sekitar bulan Mei, nama pertunjukan ini diganti menjadi Raminten 3 *Cabaret Show*. Hal ini dilatarbelakangi oleh sang pemilik yaitu Pak Hamzah yang merupakan salah satu seniman *cross-gender*, memiliki nama Raminten ketika sedang memainkan peran sebagai *cross-gender*. Untuk itulah semua

anggota setuju untuk mengubah nama pertunjukan menjadi Raminten 3 *Cabaret Show* untuk lebih mengangkat sang pencetus ide dari *cabaret show* di Jogja ini.

Proses Pertunjukan *Cabaret Show*

Latihan

Kegiatan latihan oleh para *talent* Raminten 3 *Cabaret Show* dilakukan rutin setiap hari Senin, Selasa dan Rabu malam, yaitu pukul 22.00 WIB. Latihan ini bertempat di *mess* atau asrama yang disediakan oleh pihak Raminten yakni berada di Jalan Parangtritis.

Gladi Resik

Kegiatan gladi resik (GR) ini dilaksanakan setiap hari Kamis. Merupakan jadwal yang sudah ditetapkan bagi para *talent* pengisi acara *cabaret show* untuk melakukan gladi resik setiap hari Kamis mulai

pukul 16.00 WIB hingga selesai. Gladi resik ini dilaksanakan di panggung *cabaret show*, yaitu di Raminten 3 Resto dan *Cabaret Show*. Gladi resik biasanya lengkap menggabungkan komponen *opening* hingga *closing*, penampilan *dancer* dan *talent*, serta lengkap dengan musik-musik yang akan ditampilkan.

Show

Pertunjukan Raminten 3 *Cabaret Show* diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu malam, yakni mulai pukul 19.00 - 20.00 WIB. Selama kurang lebih satu jam, pengunjung akan dihibur oleh para *talent cross-gender* dan *dancer cabaret show*. Pertunjukan ini dibuka dengan tarian tradisional disambung dengan *dance* kontemporer. Selanjutnya adalah penampilan dari para *talent cross-gender* yang menyanyikan lagu secara *lipsync*. Show atau

pertunjukan diakhiri dengan berkumpulnya seluruh pengisi acara di atas panggung dan setelah itu, para penonton bisa mengambil gambar bersama para *talent* yang tampil.

Kehidupan Talent Cross-Gender

Raminten 3 Cabaret Show

Front Region (Panggung Depan)

Menurut Goffman (1959) *front region* atau panggung depan merupakan tempat di mana seorang individu atau *team* akan mengetengahkan sosok dirinya yang ideal dalam rutinitas yang dilakukan (dikutip dari Poloma, 2007). Menurut Poloma (2007), *front region* ini meliputi *setting* dan *personal front*. *Personal front* terbagi lagi menjadi penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*). Misalnya dalam pertunjukan *cabaret show*, seorang *talent cross-gender* akan menampilkan karakter yang

dimainkan secara ideal dengan setting sebuah panggung pertunjukan dan dukungan penampilan (*appearance*) serta gaya (*manner*) sesuai karakter tokoh penyanyi perempuan yang ditirukannya dalam sebuah *setting* yang berupa panggung pertunjukan.

Untuk membahas *front region* seorang *talent cross-gender* dalam *cabaret show* adalah mengungkap *setting*. *Setting* dalam *front region* pementasan *cabaret show* berupa panggung dengan segala perlengkapan dan properti yang sudah tersedia di atas panggung. Di atas panggung itulah para *talent* yang terdiri dari *cross-gender* dan *dancer* menampilkan pertunjukan *cabaret show* setiap minggunya untuk menghibur para penonton.

Beralih dari *setting, personal front* adalah hal yang menjadi bagian selanjutnya dari *front region*. *Personal front* seorang *talent cross-gender* dalam *cabaret show* di atas panggung yakni menjadi seorang wanita dengan berbagai karakter-karakter yang dipilihnya. Untuk menciptakan identitas tersebut, maka *talent cross-gender* harus mempersiapkan penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*) yang sama persis sebagai seorang wanita.

Back Stage (Panggung Belakang)

Belakang panggung merupakan tempat di mana para aktor yang memainkan peran di atas panggung menanggalkan perannya tersebut dan kembali menjadi dirinya sendiri. Terlepas dari *personal front* yang harus ia mainkan di atas panggung, seorang *talent cross-*

gender dalam *cabaret show* merupakan pribadi yang memiliki kepribadian dan karakter asli masing-masing.

Back stage ini meliputi daerah belakang panggung dan kehidupan masing-masing *talent* di luar *cabaret show*. Daerah belakang panggung dari *talent cross-gender* adalah ruang *make-up* atau ruang ganti, di mana mereka mempersiapkan diri untuk bertransformasi menjadi karakter wanita sebelum naik panggung pertunjukan.

Selain *back stage* ruang *make-up*, *back stage* lain dari para *talent cross-gender cabaret show* adalah kehidupan sosial mereka masing-masing. Sebagai seorang

individu yang ada dalam masyarakat tentunya kita memiliki status dan peran yang sangat banyak dan beragam. Begitupun dengan para *talent cross-gender*. Mereka memiliki kehidupannya masing-masing di luar panggung *cabaret show*.

Sebagian besar dari *talent cross-gender* ini memiliki kegiatan lain seperti bekerja dan aktivitas pendidikan. Di luar panggung *cabaret show*, mereka kembali menjadi diri pribadi mereka masing-masing yang menanggalkan karakter *cross-gender* yang mereka perankan dalam *cabaret show*, yakni sebagai laki-laki dengan status dan perannya masing-masing.

KESIMPULAN

Faktor pendorong yang melatarbelakangi individu bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show* berbeda-beda satu sama lainnya. Faktor tersebut meliputi faktor personal atau faktor internal yang meliputi hobi, mencari kepuasan batin, mengisi waktu luang dan kebutuhan ekonomi. Selain itu ada juga faktor lingkungan sosial atau faktor eksternal yang berupa ajakan teman dan adanya kompetisi Raminten *Got Talent*.

Pada dasarnya anggota atau talent cross-gender yang bergabung dengan Raminten 3 *Cabaret Show* memiliki aktivitas masing-masing baik di area panggung atau di luar panggung pertunjukan. Sesuai dengan konsep dramaturgi, aktivitas ini dibedakan menjadi *front stage* (panggung depan) yang meliputi

setting dan *personal front* (*appearance* dan *manner*) serta aktivitas *back stage* (belakang panggung).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. (2006). *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakih, Mansour. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanum, Farida. (2011). *Sosiologi Gender*. *Diktat*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LKiS
- Moerthiko. (1984). *Kehidupan Transeksual dan Waria*. Solo: Surya Murthi Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi. Dari Teori*

*Sosiologi Klasik Sampai
Perkembangan Mutakhir
Teori Sosial Postmodern.*
Bantul: Kreasi Wacana.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surjomihardjo, Abdurracham. 2008.
*Kota Yogyakarta Tempoe
Doeloe, Sejarah Sosial 1880-
1930.* Jakarta: Komunitas
Bambu.

Thowok, Didik Nini. (2010). *Cross
Gender.* Malang: Bayumedia.

Usman, Husaini. (2009). *Metode
Penelitian Sosial.* Jakarta: PT
Bumi Aksara.